ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossef, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i6.2061

ANALISIS KARAKTER RASA INGIN TAHU PESERTA DIDIK TENTANG MATERI MENGUTAMAKAN KEJUJURAN DAN MENEGAKKAN KEADILAN PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 15 PADANG

Aldi Septian & Rini Rahman
Universitas Negeri Padang
aldiseptian2391@gmail.com; rinirahman@fis.unp.ac.id

Abstract

The character of curiosity is one of the character values that can be instilled in students as an effort to build national character. The results of interviews with PAI teachers at SMPN 15 Padang show that students' curiosity in class VIII is low with indicators consisting of (1) asking teachers and friends about the subject matter, (2) showing an attitude of interest and disinterest in discussing a material, (3) seek information from various sources about subject matter, (4) Actively discuss in groups to find answers. The aim of this research is to describe the results of an analysis of students' curiosity in classes VIII 3 and VIII 6 of SMPN 15 Padang regarding the material Prioritizing Honesty and Upholding Justice. This research uses quantitative methods with a quantitative descriptive approach. The data collection technique in this research is by distributing questionnaires and documentation. The results of this research show that students' desire to ask teachers and friends about the material Prioritizing Honesty and Upholding Justice is in the medium classification, namely 59%. The attitude of students being interested or not interested in the material Prioritizing Honesty and Upholding Justice is in the medium classification, namely 62%. Students' desire to seek information from various sources regarding the material Prioritizing Honesty and Upholding Justice is in the medium classification, namely 57%. Students' activeness in group discussions to find answers to the lesson material Prioritizing Honesty and Upholding Justice was in the medium classification, namely 62%.

Keywords *: Analysis; Character ; Curiosity*

Abstrak : Karakter rasa ingin tahu merupakan salah satu nilai karakter yang dapat ditanamkan dalam diri siswa sebagai upaya pembangunan karakter bangsa. Hasil wawancara dengan guru PAI di SMPN 15 Padang menunjukkan rasa ingin tahu siswa di kelas VIII adalah rendah dengan indikator yang terdiri dari (1) bertanya kepada guru dan teman tentang materi pelajaran, (2) menunjukkan sikap tertarik dan tidak tertarik terhadap pembahasan suatu materi, (3) mencari informasi dari berbagai sumber tentang materi pelajaran, (4) Aktif berdiskusi dalam kelompok untuk menemukan jawaban. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil analisis rasa ingin tahu peserta didik kelas VIII 3 dan VIII 6 SMPN 15 Padang pada materi Mengutamakan Kejujuran dan Menegakkan

Jurnal Anwarul is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Keadilan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan penyebaran kuisioner/angket dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keinginan peserta didik dalam bertanya kepada guru dan teman tentang materi Mengutamakan Kejujuran dan Menegakkan Keadilan berada pada klasifikasi sedang yaitu 59%. Sikap tertarik atau tidak tertarik peserta didik tentang materi Mengutamakan Kejujuran dan Menegakkan Keadilan berada pada klasifikasi sedang yaitu 62%. Keinginan peserta didik dalam mencari informasi dari berbagai sumber tentang materi Mengutamakan Kejujuran dan Menegakkan Keadilan berada pada klasifikasi sedang yaitu 57%. Keaktifan peserta didik dalam diskusi berkelompok untuk menemukan jawaban pada materi pelajaran Mengutamakan Kejujuran dan Menegakkan Keadilan berada pada klasifikasi sedang yaitu 62%.

Kata Kunci : Analisis ; Karakter ; Rasa Ingin Tahu

PENDAHULUAN

Kementerian Pendidikan Nasional telah merumuskan ada 18 (delapan belas) nilai karakter yang dapat ditanamkan dalam diri siswa sebagai upaya pembangunan karakter bangsa. Nilai-nilai tersebut, yaitu: (a) religius, (b) jujur, (c) toleransi, (d) disiplin, (e) kerja keras, (f) kreatif, (g) mandiri, (h) demokratis, (i) rasa ingin tahu, (j) semangat kebangsaan, (k) cinta tanah air, (l) menghargai prestasi, (m) bersahabat/komunikatif, (n) cinta damai, (o) gemar membaca, (p) peduli lingkungan, (q) peduli sosial, (r) tanggung jawab (Kemendiknas, 2011: 8).

Salah satu karakter yang dapat dibentuk dan dikembangkan adalah rasa ingin tahu. Manusia yang memiliki akan terdorong untuk terus mencari tahu segala hal yang memang belum diketahui dan dipahami, baik yang diamati dan dipikirkan. Selalu ada keinginan untuk memahami secara lebih mendalam dan mendetail hingga merasa puas.Hal tersebut yang mendorong pentingnya rasa ingin tahu untuk dikembangkan dalam diri peserta didik sebagai insan yang sedang menuntut ilmu. Pernyataan terebut sesuai dengan Kemendiknas (2011) "Rasa ingin tahu merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar".

Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 menyebutkan bahwa rasa ingin tahu menjadi salah satu kebutuhan yang harus dimiliki siswa agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Rasa ingin tahu penting dalam menumbuh kembangkan pengetahuan dan pengalaman siswa, sehingga perlu diciptakan iklim pembelajaran yang dapat menciptakan dan memelihara rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran.

Pada dasarnya setiap siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap hal-hal di sekitar yang menarik baginya. Rasa ingin tahu inilah yang perlu dikembangkan dan difasilitasi oleh guru. Rasa ingin tahu penting dalam menumbuh kembangkan pengetahuan dan pengalamannya. Namun masih dijumpai kondisi dimana proses pembelajaran yang berpusat pada guru. Siswa hanya menerima materi yang diberikan tanpa adanya upaya untuk memperoleh informasi dari sumber lain. Padahal sumber belajar telah banyak disediakan, seperti media cetak maupun elektronik. Dalam upaya mengembangkan rasa ingin tahu siswa, proses pembelajaran siswa harus didorong untuk aktif dalam menemukan jawaban atas rasa ingin tahunya. Oleh karena itu diperlukan suatu proses pembelajaran yang mendorong dan melibatkan siswa aktif.

Rasa ingin tahu merupakan salah satu sikap yang perlu dikembangkan, salah satunya dalam pembelajaran PAI. Pembelajaran PAI adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara kontinyu antara guru dengan siswa, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikir; serta keserasian dan keseimbangan adalah karakteristik utamanya (Rahman, 2012).

Dalam pembelajaran PAI SMP/MTs di kelas VIII pada salah satu materi yaitu "Mengutamakan Kejujuran dan Menegakkan Keadilan" yang dimana proses pembelajarannya mendorong peserta didik untuk mendalami lebih jauh atau mencari informasi lengkap dari yang sudah tercantum dalam buku, sehingga pada proses ini menumbuhkan rasa ingin tahu dan memberi tantangan untuk belajar pada peserta didik sebagai pembelajar yang aktif (Qutsiyah, 2023: 145-160). Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa rasa ingin tahu berhubungan dengan pembelajaran PAI dan khususnya pada materi "Mengutamakan Kejujuran dan Menegakkan Keadilan".

Berdasarkan hasil wawancarapada tanggal 20 Agustus 2023 dengan salah satu guru PAI SMPN 15 Padang, menyatakan bahwa guru telah melakukan berbagai usaha pendekatan dan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran PAI khususnya pada materi "Mengutamakan Kejujuran dan Menegakkan Keadilan". Namun, sebagian besar peserta didik masih belum mempu melibatkan sikap rasa ingin tahu dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga menyatakan bahwa belum pernah melakukan kegiatan menganalisis seberapa besar rasa ingin tahu siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, rasa ingin tahu siswa sangat penting untuk dimiliki oleh peserta didik. Namun, belum terdapat data mengenaianalisis rasa ingin tahu peserta didik

di SMPN 15 Padang. Data tersebut dapat digunakan sebagai tolak ukur bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang lebih efisien dalam meningkatkan rasa keingintahuan peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, penulis melakukan sebuah penelitian mengenai analisis karakter rasa ingin tahu siswa kelas VIII SMPN 15 Padang pada materi "Mengutamakan Kejujuran dan Menegakkan Keadilan".

METODE

Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif untuk menghasilkan data berupa angka dan deskripsi. Sugiyono (2013: 29) menyatakan jenis penelitian deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya .

Sebagai subject dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VIII 3 dan VIII 6 di SMPN 15 Padang yang berjumlah 58 orang. Tempat penelitian berlokasi di SMPN 15 Padang di Jl. Adinegoro No. 16 Batipuh Panjang, Kec. Koto Tangah, Kota Padang, Sumatera Barat. Penelitian ini dilakukan pada Oktober 2023.

Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari penyebaran angket secara langsung dan diisi oleh responden. Dan diperoleh dari sumber data dari sekolah dokumen hasil penilaian siswa dan RPP.

Dalam penelitian ini penulis membuat instrumen berupa angket berdasarkan acuan variabel yang sudah ditentukan penulis. Kemudian skor angket dihitung dengan menggunakan skala liket. Skor yang didapat dari hasil penskoran dikonverensikan menjadi nilai. Untuk mencari nilai dapat menggunakan rumus sebagai berikut: Rumus yang digunakan untuk menghitung data adalah sebagai berikut (Riduwan, 2011: 41)

$$\% = \frac{\sum x}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

$\sum x$ = skor jawaban responden

n = skor maksimum

Kualifikasi hasil tingkat rasa ingin tahu peserta didik ditentukan berdasarkan rumus sebagai berikut (Azwar, 2012).

Tabel 1 Penentuan tingkat rasa ingin tahu peserta didik

Interval Skor	Kategori
X < M - 1,5 SD	Sangat Tinggi
M – 1,5 SD < X ≤ M – 0,5 SD	Tinggi
M – 0,5 SD < X ≤ M + 0,5 SD	Sedang
M + 0,5 SD < X ≤ M + 1,5 SD	Rendah
M + 1,5 SD < X	Sangat Rendah

HASIL

Berdasarkan data hasil penskoran angket yang telah diisi oleh peserta didik kelas VIII 3 dan VIII 6 di SMPN 15 Padang, dapat diketahui bahwa hasil analisis deskripsi masing-masing indikator rasa ingin tahu dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 2 Penentuan Tingkat Rasa Ingin Tahu Peserta Didik Kelas VIII 3 dan VIII6 SMPN 15 Padang

No.	Indikator	Rata-rata %	Kategori
1.	Bertanya kepada guru dan teman tentang materi pelajaran	59%	Sedang
2.	Menunjukkan sikap tertarik dan tidak tertarik terhadap pembahasan suatu materi	62%	Sedang
3.	Mencari informasi dari berbagai sumber tentang materi pelajaran	57%	Sedang
4.	Aktif berdiskusi dalam kelompok untuk menemukan jawaban	62%	Sedang

Berdasarkan tabel 2 diperoleh rata-rata tingkat rasa ingin tahu peserta didik pada indikator yang pertama yaitu 59%, hal tersebut berarti pada indikator "Bertanya kepada guru dan teman tentang materi pelajaran" termasuk pada kategori sedang. Pada indikator yang kedua "Menunjukkan sikap tertarik dan tidak tertarik terhadap pembahasan suatu materi" diperoleh rata-rata sebesar 62%, hal ini mengartikan indikator ini memiliki kategori yang

sedang .Pada Indikator yang ketiga "Mencari informasi dari berbagai sumber tentang materi pelajaran" diperoleh rata-rata sebesar 57%, hal ini menyatakan bahwa indikator ini termasuk dalam kategori sedang. Untuk indikator yang keempat "Aktif berdiskusi dalam kelompok untuk menemukan jawaban" diperoleh rata-rata 62%. Hal ini mengartikan bahwa pada indikator ini termasuk kedalam kategori sedang.

PEMBAHASAN

Indikator bertanya kepada guru dan teman tentang materi pelajaran memperoleh persentase rata-rata tingkat rasa ingin tahu 58,82% dengan kategori sedang. Hal ini berarti peserta didik memiliki tingkat rasa ingin tahu yang tidak begitu tinggi dalam pembelajaran PAI materi Mengutamakan Kejujuran dan Menegakkan Keadilan. Sunaryo Karta dinata menegaskan bahwa individu yang pandai dan berhasil adalah individu yang mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dengan banyaknya bertanya terhadap suatu permasalahan (Desmita, 2012: 189).

Indikator menunjukkan sikap tertarik dan tidak tertarik terhadap pembahasan suatu materi diperoleh persentase rata-rata tingkat rasa ingin tahu 62,13% dengan kualifikasi sedang. Hal ini berarti bahwa peserta didik memiliki tingkat rasa ingin tahu yang tidak begitu tinggi dalam pembelajaran PAI pada materi Mengutamakan Kejujuran dan Menegakkan Keadilan. Kashdan, Rose & Fincham (2004: 291) menyatakan bahwa rasa ingin tahu membuat orang mencari tahu dan menginginkan suatu ketertarikan yang sangat berarti secara personal dan memotivasi secara intrinsik.

Indikator Mencari informasi dari berbagai sumber tentang materi pelajaran diperoleh persentase rata-rata tingkat rasa ingin tahu peserta didik 57,35% dengan kualifikasi sedang. Hal ini berarti bahwa peserta didik memiliki tingkat rasa ingin tahu yang tidak begitu tinggi. Rasa ingin tahu yang tinggi mendorong individu untuk mencari informasi yang tidak ia ketahui. Seperti yang dinyatakan oleh Rudiyanto (2019: 238), rasa ingin tahu akan membuat siswa terus menerus mencari tahu mengenai apa yang tidak ia ketahui, dengan mencari tahu siswa akan mendapatkan banyak informasi serta ilmu yang baru dan menambah wawasan yang ia punya.

Indikator aktif berdiskusi dalam kelompok untuk menemukan jawaban diperoleh persentase rata-rata tingkat rasa ingin tahu 61,98% dengan kualifikasi tidak kritis. Hal ini berarti bahwa peserta didik memiliki tingkat rasa ingin tahu yang tidak begitu tinggi dalam

pembelajaran PAI pada materi Mengutamakan Kejujuran dan Menegakkan Keadilan. Rasa ingin tahu merupakan hal yang penting dalam pemerolehan informasi dan pengembangan kognitif siswa, kemudian juga rasa ingin tahu bisa melibatkan aspek sosial individu dengan yang individu lainnya dalam pemerolehan informasi. Sebagaimana yang dikatakan oleh Reio (2006: 117) bahwa rasa ingin tahu membantu perkembangan kognitif, sosial, emosional, spritual dan fisik pada kehidupan dengan menstimulasi tindakan eksplorasi.

KESIMPULAN

Keinginan peserta didik dalam bertanya kepada guru dan teman tentang materi Mengutamakan Kejujuran dan Menegakkan Keadilan berada pada klasifikasi sedang yaitu 59%. Sikap tertarik atau tidak tertarik peserta didik tentang materi Mengutamakan Kejujuran dan Menegakkan Keadilan berada pada klasifikasi sedang yaitu 62%. Keinginan peserta didik dalam mencari informasi dari berbagai sumber tentang materi Mengutamakan Kejujuran dan Menegakkan Keadilan berada pada klasifikasi sedang yaitu 57%. Keaktifan peserta didik dalam diskusi berkelompok untuk menemukan jawaban pada materi pelajaran Mengutamakan Kejujuran dan Menegakkan Keadilan berada pada klasifikasi sedang yaitu 62%

DAFTAR PUSTAKA

Kemendiknas. (2011). *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Kurikulum Perbukuan.

Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud65-2013SI.pdf

Rahman, A. (2012). Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi dan Isi-Materi. *Jurnal Eksis*, 8(1), 2053-2059.

Qutsiyah, D. A., Asy'ari, H. ., & Fadhillah, F. (2023). Analisis Materi Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VIII Perspektif Hots. Attadrib: *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 145-160.

Sugiyono, (2013), *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro. 2011. *"Cara Menggunakan dan Memaknai Path Analysis (Analisis Jalur)", Edisi Revisi, Cetakan Ketiga.* Bandung: Alfabeta.

Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan*. PT Remaja Rosdakarya.

Azwar, S. (2012). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kashdan, T. B., Rose, P., Fincham, F. D. (2004). Curiosity and Explorasion: Facilitating Positive Subjective Experiences and Personal Growth Oportunities. Journal of Personality Assesment, 82(3), 291-305.

Rudiyanto, Arif. (2019). Rasa Ingin Tahu Pada Penilaian Sikap. Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0, September, 238.

Reio, G, dkk. (2006). The Measurement and Conceptualization of Curiosity. *The Journal of Genetic Psychology*. Vol:167, No.2. 117-135.